

# Implementasi Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Keragaman Suku Bangsa, Sosial, dan Budaya Berbasis Karakter Toleransi dan Cinta Tanah Air

Yeni Dwi Retnosari<sup>(1)</sup>, Mohammad Zainuddin<sup>(2)</sup>, Ferril Irham Muzaki<sup>(3)</sup>

<sup>123</sup> Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>yenidwiretnosari97@gmail.com, <sup>2</sup>zainuddinpgsd57@gmail.com, <sup>3</sup>ferril.irham.fip@um.ac.id

**Abstrak:** Proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah, penugasan, tanya jawab, dan latihan keterampilan. Hal ini mengakibatkan siswa mudah cepat bosan, serta guru juga belum menanamkan nilai sikap untuk membentuk karakter pada pembelajaran PPKn. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya menggunakan model *Talking Stick* pada siswa kelas IV SDN 02 Sukorejo Kulon. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Hasil penelitian diperoleh aktivitas guru siklus I 78,5%, siklus II 95%. Aktivitas siswa siklus I 66,5% , siklus II menjadi 81%. Peningkatan pengetahuan siklus I 63,75%, siklus II menjadi 86%. Sikap yang sering muncul pada siklus I adalah sikap cinta tanah air, siklus II sikap kerjasama dan cinta tanah air memiliki jumlah kemunculan yang sama. Dalam aspek keterampilan, pada siklus II terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai 4 dengan suara yang lantang, isi yang disampaikan tepat dan jelas, dan tidak terdapat kesalahan kata.

---

## Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada : 22-02-2020

Disetujui pada : 28-03-2020

Dipublikasikan pada : 30-04-2020

---

## Kata Kunci:

Hasil Belajar, Model *Talking Stick*, Keragaman

---

## DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v4i2.197](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i2.197)

---

## PENDAHULUAN

Hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 Oktober 2019 di SDN 02 Sukorejo Kulon Tulungagung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas IV, terdapat 11 siswa yang terdiri 4 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan latihan keterampilan. Selain itu motivasi belajar siswa juga masih rendah serta guru juga belum menerapkan nilai sikap dalam membentuk karakter siswa. Selanjutnya dalam kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV didapatkan hasil yaitu dalam proses pembelajaran materi keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan latihan keterampilan. Pada saat pembelajaran jarang sekali menggunakan media pembelajaran karena guru mengakui kesulitan dalam mencari gambar yang akan digunakan untuk media pembelajaran, siswa kurang memahami materi karena cakupan materinya luas, KKM yang ditetapkan yaitu 70, dari 11 siswa hanya terdapat 4 siswa atau 36% yang mendapat nilai diatas KKM, sedangkan sebanyak 7 siswa atau 64% siswa belum tuntas dalam materi tersebut.

Pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar sangat diperlukan, karena melalui pendidikan kewarganegaraan siswa akan dididik berpikir kritis, rasional, kreatif serta memiliki sikap tanggungjawab. Menurut Widayati (2016) pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan

diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Salah satu tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai pendidikan karakter. Pada materi ini karakter yang akan dikembangkan pada siswa adalah karakter toleransi dan cinta tanah air. Karakter tersebut dalam proses pembelajaran dinilai melalui sikap syukur dan kerjasama serta cinta tanah air.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memiliki tujuan pembelajaran. Menurut Winarno (2014) menyatakan bahwa PPKn bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan mata pelajaran PPKn dapat mendidik dan memberikan bekal kepada siswa untuk memiliki rasa toleransi dan cinta tanah air serta menghargai dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka dibutuhkan pola pembelajaran yang bervariasi dan memberikan kesan yang menarik bagi siswa karena materi PPKn terasa sangat membosankan apabila hanya disampaikan dengan metode ceramah saja. Pembelajaran PPKn hendaknya menekankan pada konsep keilmuannya sehingga transfer ilmunya bisa lebih optimal, serta pembelajaran PPKn seharusnya diajarkan sampai pada tahap operasionalnya atau penekanan pada aspek nilai sikap sesuai dengan peran peserta didik saat ini dan masa mendatang (Susanto, 2016). Terlebih lagi pada materi keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya hendaknya juga menekankan pada nilai sikap karena di dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan sikap yang tepat untuk menyikapi segala perbedaan dan keragaman yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pada penelitian ini sikap yang dinilai adalah sikap syukur atas keragaman sebagai bentuk anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa dan sikap kerjasama dalam membentuk karakter toleransi, serta sikap cinta tanah air untuk membentuk karakter cinta tanah air pada siswa.

Solusi yang digunakan dalam memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya (Lidia dkk, 2018).

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model *Talking Stick* menurut Lidia dkk (2018) adalah sebagai berikut: (1) guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 orang; (2) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm; (3) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran; (4) siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana; (5) setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan; (6) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru; (7) guru memberikan kesimpulan, melakukan evaluasi/penilaian dan menutup pembelajaran.

## METODE

Pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Terdapat dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dan dalam setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yaitu

perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari lima jenis, yaitu observasi, wawancara, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Sumber data diperoleh dari siswa yang berjumlah 11 siswa dan guru kelas IV semester II tahun ajaran 2019/2020 SDN 02 Sukorejo Kulon Tulungagung. Data penelitian diperoleh dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* dan hasil belajar keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya. Data proses diperoleh dari hasil observasi yang ada pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan diperoleh hasil observasi aktivitas guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Pra Tindakan

Sebelum diterapkan pembelajaran model *Talking Stick*, proses pembelajaran disampaikan dengan metode ceramah, penugasan, tanya jawab, dan latihan keterampilan. Selain itu siswa juga tidak terlibat menggunakan media pembelajaran serta guru belum menerapkan nilai sikap dalam membentuk karakter. Dari hasil observasi diperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70. Sebelum penerapan model *Talking Stick* didapatkan nilai siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Siswa Tahap Pratindakan**

| Pratindakan    | Nilai Akhir | Indikator yang Diamati |              |
|----------------|-------------|------------------------|--------------|
|                |             | Tuntas                 | Belum Tuntas |
| Jumlah         | 700         | 4                      | 10           |
| Rata-rata      | 63,6        | -                      | -            |
| Persentase (%) | -           | 36%                    | 64%          |

Dari data diatas, dapat disimpulkan siswa yang mendapat nilai diatas KKM hanya 4 siswa atau 36%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa atau 64% dari jumlah siswa yang ada di kelas IV SDN 02 Sukorejo Kulon Tulungagung. Dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 63,6.

### Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2020 dan 29 Januari 2020. Pembelajaran dimulai pukul 07.00 dan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ada 4 tahapan dalam siklus ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan penjelasan masing-masing sebagai berikut:

#### Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu memilih materi yang akan dipelajari siswa pada pertemuan 1 yaitu tentang faktor penyebab keragaman di Kabupaten Tulungagung dan pertemuan 2 Jenis-Jenis Keragaman di Tulungagung,(2) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Talking Stick*, (3) menyiapkan media pembelajaran, (4) menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi, serta (5) menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembar observasi penilaian sikap, lembar observasi penilaian keterampilan, dan lembar catatan lapangan.

#### Tindakan

##### Pertemuan 1 dan 2

Kegiatan awal dimulai dengan guru memberi salam, berdoa, presensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa, apersepsi, menyampaikan informasi tujuan pembelajaran serta menginformasikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti guru menunjukkan media kepada siswa, kemudian melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari siswa. Selanjutnya guru membagikan teks bacaan kepada siswa, membagi siswa dalam kelompok secara heterogen, dan siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok. Langkah selanjutnya setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya. Guru menjelaskan langkah-langkah bermain *Talking Stick* kepada siswa. Guru memberikan tongkat kepada siswa, siswa tersebut diminta untuk memberikan tongkat kepada kelompok lain secara estafet. Ketika tongkat bergilir siswa menyanyikan lagu nasional, dan siswa yang memegang tongkat terakhir ketika lagu selesai dinyanyikan akan mendapatkan pertanyaan dari guru. Pada saat memberikan tongkat kepada temannya, masih ada siswa yang memberikan tongkat dengan cara dilempar karena takut akan memegang tongkat ketika lagu selesai dinyanyikan. Hal ini terjadi karena siswa belum beradaptasi dan belum terbiasa dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

Pada kegiatan penutup guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari, siswa membuat rangkuman dan mengerjakan soal evaluasi. Selanjutnya guru memberikan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memberikan tindak lanjut. Kemudian pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam.

### **Observasi**

Hasil observasi pada siklus I diperoleh pertemuan 1 aktivitas guru sebesar 76% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas guru sebesar 81% dengan kriteria baik. Pada aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 65% dengan kriteria kurang, sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 68% dengan kriteria kurang. Aspek sikap pada siklus I pertemuan 1 diperoleh sikap yang sering muncul pada siswa adalah sikap cinta tanah air sebanyak 7 siswa, sedangkan sikap syukur dan kerjasama diperoleh kemunculan 6 siswa. Pertemuan 2 diperoleh sikap yang sering muncul pada siswa adalah sikap cinta tanah air sebanyak 9 siswa, sikap syukur diperoleh kemunculan sebanyak 7 siswa, serta sikap kerjasama diperoleh kemunculan sebanyak 6 siswa. Sehingga sikap yang sering muncul pada siklus I adalah sikap cinta tanah air. Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 siswa yang mendapat rentang nilai 86-100 sebanyak 3 siswa dan pada pertemuan 2 sebanyak 5 siswa, pada pertemuan 1 siswa yang mendapat rentang 71-85 sebanyak 3 siswa dan pada pertemuan 2 sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapat rentang nilai 56-70 sebanyak 5 siswa dan pada pertemuan 2 sebanyak 4 siswa dan tidak ada yang mendapatkan nilai  $\geq 55$ . Sedangkan dalam ranah pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 54,5% dengan kriteria perlu bimbingan, kemudian pada pertemuan 2 diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 68% dengan kriteria kurang. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan yaitu 73,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 63,75%. Secara umum pembelajaran siklus I dapat dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% sehingga diperbaiki pada pembelajaran siklus II.

### **Refleksi**

Berdasarkan catatan lapangan, dalam awal pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam menyanyikan lagu nasional usahakan lebih dari satu lagu, materi dikembangkan lagi agar siswa mempunyai pengetahuan yang luas. Selain itu harus lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa guru perlu memperbaiki kegiatan awal dalam memotivasi siswa, guru perlu mengembangkan materi, dan guru harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran. Perbaikan yang perlu dilaksanakan pada siklus II yaitu memaksimalkan kegiatan awal untuk memotivasi siswa, mengembangkan dan menjelaskan materi sedetail mungkin kepada siswa, dan

memperhatikan langkah-langkah pembelajaran agar tidak ada langkah yang belum terlaksana.

## **Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2020 dan 08 Februari 2020. Pembelajaran dimulai pukul 07.00 dan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ada 4 tahapan dalam siklus ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan penjelasan masing-masing sebagai berikut:

### **Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu memilih materi yang akan dipelajari siswa pada pertemuan 1 yaitu Jenis Keragaman di Daerah Tengger dan pertemuan 2 Keragaman di Provinsi Jawa Timur, (2) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Talking Stick*, (3) menyiapkan media pembelajaran, (4) menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi, serta (5) menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembar observasi penilaian sikap, lembar observasi penilaian keterampilan, dan lembar catatan lapangan.

### **Pelaksanaan**

#### **Pertemuan 1 dan 2**

Kegiatan awal dimulai dengan guru memberi salam, berdoa, presensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa, apersepsi, menyampaikan informasi tujuan pembelajaran serta menginformasikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti guru menunjukkan media kepada siswa, kemudian melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari siswa. Selanjutnya guru membagikan teks bacaan kepada siswa, membagi siswa dalam kelompok secara heterogen, dan siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok. Langkah selanjutnya setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya. Guru menjelaskan langkah-langkah bermain *Talking Stick* kepada siswa. Guru memberikan tongkat kepada siswa, siswa tersebut diminta untuk memberikan tongkat kepada kelompok lain secara estafet. Ketika tongkat bergilir siswa menyanyikan lagu nasional, dan siswa yang memegang tongkat terakhir ketika lagu selesai dinyanyikan akan mendapatkan pertanyaan dari guru. Pada siklus II, sudah tidak ada lagi siswa yang memberikan tongkat dengan cara dilempar kepada temannya, karena mereka sudah beradaptasi dan sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

Pada kegiatan penutup guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari, siswa membuat rangkuman dan mengerjakan soal evaluasi. Selanjutnya guru memberikan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memberikan tindak lanjut. Kemudian pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam.

### **Observasi**

Hasil observasi pada siklus II diperoleh aktivitas guru pada pertemuan 1 meningkat menjadi 90% dengan kriteria sangat baik. Dan pada pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 100% dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 sebesar 74% dengan kriteria cukup. Pada pertemuan 2 persentase aktivitas siswa menjadi 88% dengan kriteria baik. Pada aspek sikap siklus II pertemuan 1 diperoleh diperoleh sikap yang sering muncul pada siswa adalah sikap cinta tanah air dan sikap kerjasama sebanyak 9 siswa, sedangkan sikap syukur diperoleh kemunculan 8 siswa. Pertemuan 2 diperoleh sikap yang sering muncul pada siswa adalah sikap kerjasama dan sikap cinta tanah air sebanyak 10 siswa, sikap syukur diperoleh kemunculan sebanyak 9 siswa. Sehingga sikap yang sering muncul pada siklus II adalah sikap kerjasama dan sikap cinta tanah air. Aspek keterampilan pada siklus II pertemuan 1 siswa

yang mendapat rentang nilai 86-100 sebanyak 7 siswa dan pada pertemuan 2 sebanyak 8 siswa, pada pertemuan 1 siswa yang mendapat rentang 71-85 sebanyak 2 siswa dan pada pertemuan 2 sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapat rentang nilai 56-70 sebanyak 2 siswa dan pada pertemuan 2 sebanyak 1 siswa dan tidak ada yang mendapatkan nilai  $\geq 55$ .

### Refleksi

Peneliti melakukan refleksi dengan menganalisis data yang telah diperoleh selama pembelajaran siklus II berlangsung. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, serta terdapat peningkatan dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Diketahui bahwa pada siklus II kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan RPP yang telah disusun sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Talking Stick*. Pada siklus II, sebagian besar siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif. Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan lembar kegiatan peserta didik. Siswa yang tidak mau bekerjasama pada siklus I sudah mau untuk bekerjasama pada siklus II. Guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar. Pada saat menyajikan hasil diskusi, sebagian besar siswa sudah aktif dan mau memperhatikan temannya yang menyajikan hasil diskusi di depan.

Aktivitas guru dan siswa dari siklus I sampai siklus II selalu mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat dari persentase aktivitas guru pada siklus I 78,5% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa apabila dipersentasekan yaitu siklus I sebesar 67% dengan kriteria kurang meningkat menjadi 81% dengan kriteria baik. Adanya peningkatan aktivitas siswa seperti yang telah dijelaskan sesuai dengan pendapat Lidia dkk (2018) bahwa penerapan model *Talking Stick* mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *Talking Stick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

**Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Pengetahuan**

| Penilaian                  | Pratindakan     | Siklus I        | Siklus II |
|----------------------------|-----------------|-----------------|-----------|
| <b>Pengetahuan</b>         |                 |                 |           |
| <b>Rata-rata</b>           | 63,6            | 73,5            | 83        |
| <b>Ketuntasan Klasikal</b> | 36%             | 64,75%          | 86%       |
| <b>Kriteria</b>            | Perlu Bimbingan | Perlu Bimbingan | Baik      |

Selain aktivitas guru dan aktivitas siswa, diperoleh juga bahwa penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Sukorejo Kulon Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan pada pratindakan rata-rata sebesar 63,6 dengan ketuntasan klasikan 36% kriteria perlu bimbingan. Siklus I mengalami peningkatan rata-rata menjadi 73,5 dengan ketuntasan klasikal 64,75% kriteria perlu bimbingan. Pada siklus II juga mengalami peningkatan rata-rata menjadi 83 dengan ketuntasan klasikal 86% kriteria baik.

Dalam ranah keterampilan juga mengalami kenaikan, pada siklus I siswa yang mendapat skor 4 dengan rentang nilai 86-100 sebanyak 5 siswa, sedangkan pada

siklus II siswa yang mendapat skor 4 dengan rentang nilai 86-100 sebanyak 8 siswa. Pada ranah sikap siklus I, sikap yang sering muncul adalah sikap cinta tanah air sebanyak 9 siswa, serta pada siklus II sikap yang sering muncul adalah sikap kerjasama dan cinta tanah air sebanyak 10 siswa. Peningkatan pada ranah sikap membuktikan bahwa terjadi pembentukan karakter pada diri siswa, yaitu karakter toleransi yang dibentuk oleh sikap syukur atas keragaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dan kerjasama, serta karakter cinta tanah air yang dibentuk dari sikap cinta tanah air pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno (2014) bahwa PPKn bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu juga sesuai dengan penelitian Kuswidian (2018) bahwa penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya SDN 02 Sukorejo Kulon Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase aktivitas guru, pada siklus I 78,5% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa apabila dipersentasekan yaitu siklus I sebesar 67% dengan kriteria kurang meningkat menjadi 81% dengan kriteria baik. Selain itu pada ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada pratindakan sebesar 36% dengan rata-rata 63,6, siklus I sebesar 64,75% dengan rata-rata 73,5, dan pada siklus II sebesar 86% dengan rata-rata 83. Pada ranah keterampilan siklus I siswa yang mendapat skor 4 dengan rentang nilai 86-100 sebanyak 5 siswa, sedangkan pada siklus II sebanyak 8 siswa. Dalam ranah sikap, pada siklus I sikap yang sering muncul adalah sikap cinta tanah air, sedangkan pada siklus II sikap yang sering muncul adalah sikap kerjasama dan cinta tanah air. Peningkatan pada ranah sikap membuktikan bahwa terjadi pembentukan karakter pada diri siswa, yaitu karakter toleransi yang dibentuk oleh sikap syukur atas keragaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dan kerjasama, serta karakter cinta tanah air yang dibentuk dari sikap cinta tanah air pada siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

- Kuswidian, D., A. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas IV di SDN Sumberejo Kabupaten Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIP UM
- Lidia, W., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. 2018. *Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS*. STKIP PGRI Tulungagung, 3(2). (Online), (<https://journal2.um.ac.id>), diakses 06 November 2019
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widayati. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara